BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama dalam menilai derajat kesehatan suatu negara. Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak guna menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI menggambarkan jumlah kematian ibu yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas, sedangkan AKB menunjukkan jumlah kematian bayi sejak lahir hingga usia satu tahun. Tingginya AKI dan AKB masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius, khususnya di negara berkembang.

Berdasarkan data nasional terbaru, AKI di Indonesia masih berada pada kisaran 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB sekitar 16 per 1.000 kelahiran hidup, dengan target penurunan yang mengacu pada Sustainable Development Goals (SDGs). Pada tingkat regional, termasuk di Provinsi Sumatera Utara, angka kematian ibu dan bayi masih tergolong tinggi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterlambatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi, serta kualitas pelayanan kesehatan yang belum optimal.

Wilayah Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang sebagai daerah dengan jumlah penduduk yang cukup besar memiliki tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Masih ditemukannya kasus kematian ibu dan bayi baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di masyarakat menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, khususnya pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas, masih perlu ditingkatkan. Selain itu, faktor pengetahuan ibu, budaya, serta dukungan keluarga turut memengaruhi keberhasilan upaya peningkatan kesehatan tersebut.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap tingginya AKI dan AKB, di antaranya komplikasi kehamilan dan persalinan, perdarahan, infeksi, serta keterbatasan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Masa nifas sebagai periode setelah persalinan memiliki peran yang sangat penting karena pada fase ini ibu mengalami proses pemulihan fisiologis sekaligus adaptasi terhadap peran baru sebagai pengasuh bayi. Oleh karena itu, perhatian terhadap kebutuhan dasar ibu pada masa ini menjadi sangat krusial, termasuk kebutuhan istirahat yang adekuat.

Masa nifas seringkali diwarnai dengan berbagai perubahan fisik dan psikologis yang signifikan. Ibu mengalami proses involusi uterus, penyembuhan luka persalinan, serta perubahan hormonal yang dapat memengaruhi kondisi emosional. Di sisi lain, tuntutan untuk merawat bayi baru lahir yang membutuhkan perhatian intensif, terutama dalam hal menyusui dan pola tidur bayi yang belum teratur, sering menyebabkan ibu mengalami gangguan istirahat. Kondisi ini menjadikan ibu rentan terhadap kelelahan dan kurang tidur.

Istirahat yang cukup merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung proses pemulihan ibu post partum. Kurang tidur dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, seperti menurunnya daya tahan tubuh, memperlambat penyembuhan luka, serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi postpartum. Selain itu, kelelahan yang berkepanjangan juga dapat memengaruhi produksi hormon yang berperan dalam proses laktasi, sehingga secara tidak langsung dapat mengganggu kelancaran pemberian ASI.

Dari aspek psikologis, kurangnya istirahat pada ibu nifas dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan emosional, seperti baby blues hingga depresi postpartum. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ibu, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas interaksi antara ibu dan bayi. Interaksi yang kurang optimal dapat berdampak pada perkembangan emosional dan psikologis bayi di kemudian hari.

Berbagai faktor dapat memengaruhi kualitas istirahat ibu post partum, antara lain kurangnya dukungan keluarga, kurangnya pengetahuan tentang manajemen waktu dan perawatan bayi, serta tuntutan sosial dan budaya yang mengharuskan ibu tetap aktif setelah melahirkan. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk membantu ibu memenuhi kebutuhan istirahatnya, misalnya dengan berbagi peran dalam merawat bayi dan memberikan edukasi tentang pentingnya istirahat.

Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya istirahat yang cukup selama masa nifas. Edukasi tersebut dapat mencakup strategi mengatur waktu tidur, teknik relaksasi, serta pentingnya dukungan sosial dalam membantu ibu beradaptasi dengan peran barunya. Pendekatan asuhan kebidanan berkesinambungan (continuity of care) juga diperlukan untuk memantau kondisi ibu secara menyeluruh, baik fisik maupun psikologis.

Dengan terpenuhinya kebutuhan istirahat yang adekuat, diharapkan proses pemulihan ibu post partum dapat berlangsung optimal, risiko komplikasi dapat diminimalkan, serta kualitas perawatan terhadap bayi dapat meningkat. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak serta mendukung upaya penurunan AKI dan AKB secara berkelanjutan.

Asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu nifas dengan masalah sulit tidur pada ibu post-partum meliputi edukasi istirahat yang baik, dukungan psikologis, pemantauan kondisi ibu dan bayi, dan lain-lain. Dengan pendekatan ini diharapkan ibu post-partum dapat memiliki waktu istirahat yang optimal sehingga mendukung keberhasilannya dalam melewati masa nifas dan berkontribusi dalam penurunan AKB serta peningkatan kesehatan ibu dan anak di wilayah Medan dan Deli Serdang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara Continuity of Care pada ibu nifas dengan masalah sulit tidur guna memulihkan kondisi ibu post partum secara optimal, risiko komplikasi dapat

diminimalkan, serta kualitas perawatan terhadap bayi dapat meningkat.mendukung kesehatan ibu dan bayi.

1.2 Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka asuhan kebidanan yang perlu dilakukan pada Ny.M 32 tahun G1P0A0 pada Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi baru lahir sampai masa KB yang fisiologis secara berkelanjutan (continuity of care).

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan berkelanjutan Contuinity of Care pada masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai mendapatkan pelayanan KB dengan menggunakan pendokumentasian SOAP dengan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny. M di Klinik Pratama Rawat Inap Ar-Razi

1.3.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa dapat melakukan asuhan kebidanan pada ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi baru lahir, dan KB dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil normal
b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin normal
c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal
d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal
e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana
f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang dilakukan secara SOAP dari mulai hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB).

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menambah referensi bagi pembaca maupun bagi mahasiswa yang ingin melakukan Asuhan Kebidanan serupa atau lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pendokumentasian dalam memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care guna meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

b. Bagi Klinik

Sebagai bahan masukan dalam memberikan asuhan dan bimbingan kepada ibu dan keluarga dalam memfasilitasi pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dan KB

c. Bagi Klien

Dapat menambah wawasan klien umumnya dalam perawatan kehamilan, persalinan, nifas, Keluarga Berencana .

d. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan teori di lapangan, yang sebelumnya telah di peroleh selama perkuliahan, sehingga dapat menerapkan manajemen asuhan kebidanan secara continuity of care pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan Keluarga Berencana sesuai dengan standart asuhan kebidanan.